

## “Kau Bukan Sekedar Guru” Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural

Selindawati<sup>1</sup>, Megan Asri Humaira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

[selinSelinda09@gmail.com](mailto:selinSelinda09@gmail.com), [megan.asri@unida.ac.id](mailto:megan.asri@unida.ac.id)

---

### Abstrak

Apresiasi sastra adalah suatu bentuk penghargaan dan penilaian yang didalamnya terdapat kegiatan mengakrabi suatu karya sastra dengan pengenalan, pemahaman, penghayatan, serta penerapan terhadap suatu karya sastra salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair yang dirangkai dengan bahasa indah dan penuh makna. Maka dari itu sebagai bentuk apresiasi terhadap sastra diperlukan pengenalan secara mendalam untuk memahami makna puisi tersebut dengan analisis karya sastra puisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru* dengan pendekatan struktural. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi. Deskriptif yaitu penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan yang objektif sesuai objek penelitian dengan cara menganalisis isi puisi yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai objek analisis adalah buku antologi puisi yang berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru* karya Muhammad Ichsan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat struktur fisik dan struktur batin pada puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*. Ditemukan struktur fisik puisi terdiri dari lima struktur yaitu diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif(majas), dan tipografi. Serta, terdapat struktur batin puisi yang terdiri dari empat struktur yaitu tema, perasaan, nada (suasana), dan amanat.

**Kata kunci:** Apresiasi Sastra, Pendekatan Struktural, Puisi, Struktur Batin, Struktur Fisik.

---

### I. PENDAHULUAN

Apresiasi adalah bentuk penghargaan atas suatu karya sastra dengan kegiatan mendalami makna suatu karya sastra. Apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pemahaman melalui pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh pengarang (Aminuddin, 1995). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), apresiasi merupakan kesadaran terhadap nilai seni dan budaya serta penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. Apresiasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengakrabi suatu karya sastra dengan sungguh-sungguh.

Mengakrabi karya sastra adalah kegiatan untuk mengenal, memahami, menghayati, serta menerapkan karya sastra kedalam kehidupan sehari-hari (Sumarjo, 1994).

Apresiasi sastra yang akan dianalisis salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra hasil dari ungkapan pikiran dan perasaan penyair dengan penuh makna yang didalamnya terdapat struktur batin dan struktur fisik puisi. Struktur fisik dan struktur batin ditelaah unsur-unsurnya. Kedua struktur itu harus memiliki keterpaduan dalam mendukung totalitas puisi. Telaah ini menyangkut telaah unsur-unsur puisi dan berusaha membedah puisi sampai ke unsur-unsur yang sekecil-kecilnya. Ditelaah bagaimana struktur fisik digunakan untuk mengungkapkan struktur batin dan bagaimana struktur batin dikemukakan. Telaah yang demikian menghasilkan pembahasan puisi secara lebih mendalam (Waluyo, 1991).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin pada puisi. Adapun kegiatan apresiasi ini, peneliti dapat mengakrabi suatu karya sastra puisi dengan melalui beberapa tahapan atau proses, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **Pengenalan**

Pada proses pengenalan ini, peneliti memilih salah satu karya puisi untuk dikenali secara mendalam makna dan isi puisi tersebut. Dalam proses pengenalan ini, peneliti dapat melihat hal-hal positif atau yang disukai pada puisi. Mulai dari mengenali judul puisi, pengarang, serta tema puisi. Proses pengenalan yang menyenangkan akan membuat peneliti memiliki motivasi dan keinginan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang karya sastra puisi tersebut. Dengan demikian, apresiasi ini dapat memberikan dampak langsung terhadap peneliti.

### **Pemahaman**

Pada tahap pemahaman, peneliti menemukan makna-makna tertentu pada setiap kata yang terdapat dalam puisi. Pemahaman akan dengan mudah dicapai oleh peneliti apabila dipahami dengan sungguh-sungguh makna puisi tersebut. Mungkin bagi yang merasa sulit untuk memahami dapat dilakukan dengan membaca puisi secara berulang-ulang. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang berbeda-beda pada setiap orang.

### **Penghayatan**

Tahap penghayatan, peneliti mendapat rangsangan dari kegiatan memahami puisi. Pada tahap ini, peneliti merasakan suasana yang bahagia ataupun sedih sesuai dengan bacaan puisi yang di pahami. Hal ini terjadi karena peneliti sudah mulai mengakrabi karya sastra puisi yang akan diapresiasinya dengan cara menganalisis setiap makna kata yang terdapat pada puisi tersebut.

### **Penerapan**

Pada tahapan yang terakhir adalah penerapan, peneliti menerapkan makna isi puisi tersebut kedalam pikiran dan perasaannya. Dari tahap ini, peneliti dengan mudah untuk menemukan makna isi seperti struktur batin dan struktur fisik pada puisi tersebut. Maka dari itu, peneliti dapat melakukan analisis terhadap struktur-struktur yang terkandung pada puisi.

Dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra puisi ini bukan hanya sekedar membaca puisi saja, melainkan harus ada keinginan untuk mengakrabi karya sastra tersebut seperti pada puisi. Apresiasi sastra dengan analisis makna kata yang terdapat dalam puisi bertujuan untuk memberikan penilaian yang positif terhadap suatu karya sastra puisi dari pengarang tertentu serta memberikan kepuasan tersendiri bagi pembacanya dan dapat bermakna untuk kehidupan sehari-hari.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang mengungkapkan, menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan, dan memaparkan objek penelitian. Adapun bentuk penelitian sastra ini adalah kualitatif, dikatakan demikian karena sastra merupakan bentuk karya kreatif yang senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberikan penafsiran (Ratna, 2012). Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan pada hubungan dari bagian-bagian unsur yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan suatu proses.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini dalam analisis puisi adalah pendekatan struktural. Pendekatan Struktural adalah suatu pendekatan yang bersifat objektif serta adanya keterikatan antara unsur satu dengan unsur yang lain. Analisis puisi dengan pendekatan struktural adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui secara teliti, unsur apa saja yang ada dalam sebuah karya sastra (puisi). Hal ini sangat tepat untuk melakukan penelitian dan mengungkapkan unsur-unsur yang saling berkaitan secara struktural.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku antologi puisi karya Muhammad Ichsan yang berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru*, yang berjumlah 98 judul puisi. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Unida Press (Kampus Universitas Djuanda Bogor) pada tahun 2019 dengan ISBN 978-602-6585-49-3 (Ichsan, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah teks puisi dari antologi puisi tersebut yang berhubungan dengan struktur fisik dan struktur batin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Alat pengumpul datanya adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci dengan dibantu kertas pencatat berisi data-data untuk mempermudah penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini. Langkah-langkah pengumpulan datanya adalah: membaca secara intensif puisi berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru* karya Muhammad Ichsan, mengidentifikasi bagian-bagian yang akan dianalisis, hasil identifikasi ditulis pada kertas catatan data, dan mengklasifikasikan data berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis isi dari puisi berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru* karya Muhammad Ichsan dan menginterpretasikan data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian serta menarik kesimpulan akhir penelitian.

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### Hasil

Penelitian ini membahas tentang struktur fisik dan struktur batin dalam antologi puisi *Kau Bukan Sekedar Guru* karya Muhammad Ichsan. Struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam puisi ini saling berkaitan satu sama lain dan saling membangun untuk membentuk suatu keutuhan puisi. Puisi ini merupakan ungkapan batin penyair terhadap realita kehidupan yang dijalaninya.

#### KAU BUKAN SEKEDAR GURU

Karya H. Muhammad Ichsan

<i>Jejakmu masih kuingat</i>	<i>Penuh daya kritis</i>
<i>Sosok sederhana yang hebat</i>	<i>Sosokmu memang sederhana</i>
<i>Tak sekedar guru</i>	<i>Hanya berkendara vespa</i>
<i>Tetapi pendidik hebat</i>	<i>Namun,</i>
<i>Yang membuka cakrawala setiap murid</i>	<i>Dedikasimu melangitkan citaku</i>
<i>Agar tamasya di taman paradigma</i>	<i>Dan juga yang lain</i>
<i>Nasihatmu masih membekas</i>	<i>Guruku,</i>
<i>Dalam memori ingatku</i>	<i>Kau tak sekedar digugu</i>
<i>Semangatmu menginspirasi</i>	<i>Lebih dari itu</i>
<i>Hingga kini</i>	<i>Membuka jalan muridmu</i>
<i>Prinsipmu memudahkan</i>	<i>Meraih mimpinya.</i>
<i>Tak mesti semua yang sulit</i>	
<i>Berakhir rumit</i>	
<i>Dalam bingkai pikir lurus</i>	

#### Diskusi

Hasil analisis mengenai struktur fisik pada puisi yang berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru* adalah sebagai berikut:

#### Diksi

Diksi, yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Diksi dalam puisi berkaitan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair memilih diksi dengan makna denotatif dan konotatif.

*Tak sekedar guru, Tetapi pendidik hebat*

Kata “hebat” dalam kalimat ini memiliki makna yang sebenarnya (denotatif).

*Yang membuka cakrawala setiap murid*

Kata “membuka cakrawala” dalam kalimat ini bukan berarti membuka langit, melainkan bermakna membuka sebuah pengetahuan yang luas (konotatif).

### **Pengimajinasian**

Imaji, yaitu kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami penyair.

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair memunculkan imajinya secara keseluruhan dimana ada imaji penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

*Hanya berkendara vespa*

Pada baris ini penyair mengajak pembaca untuk membayangkan sebuah kendaraan vespa yang digunakan oleh seorang guru (imaji penglihatan).

*Nasihatmu masih membekas*

Pada baris ini penyair mengajak pembaca untuk merasa mendengarkan nasihat yang diucapkan oleh seorang guru sehingga nasihat itu selalu diingat dan dikenang (imaji pendengaran).

*Semangatmu menginspirasi*

Pada baris ini penyair mengajak pembaca untuk merasakan semangat yang diberikan dari seorang guru yang dapat menginspirasi muridnya (imaji perasaan).

### **Kata Konkret**

Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan panca indera yang dapat memunculkan imaji. Kata konkret berhubungan dengan kiasan atau lambang.

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair menggunakan beberapa kata konkret, diantaranya yaitu:

*Yang membuka cakrawala setiap murid*

*Cakrawala* yang bermakna pada pengetahuan yang luas.

*Dalam memori ingatku*

*Memori* yang bermakna pada kesadaran untuk pengalaman di masa lalu.

*Hanya berkendara vespa*

*Vespa* yang identik dengan sebuah kendaraan sederhana.

*Dedikasimu melangitkan citaku*

*Melangitkan* yang memiliki makna tinggi, bahwasannya dedikasi yang diberikan oleh guru dapat menumbuhkan cita-cita muridnya.

### **Bahasa Figuratif (Majas)**

Majas, yaitu bahasa bermakna kiasan yang dapat menghidupkan serta menimbulkan konotasi tertentu. Macam-macam majas terdiri dari majas metafora, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, repetisi, klimaks, dan sebagainya.

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair hanya menggunakan beberapa majas saja di antaranya adalah majas hiperbola, majas litotes, dan majas repetisi.

*Dedikasimu melangitkan citaku*

Majas hiperbola, adalah bahasa yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu lain yang memiliki kesan berlebihan.

*Sosokmu memang sederhana, Hanya berkendara vespa*

Majas litotes, adalah bahasa yang digunakan untuk tujuan merendahkan diri dengan kenyataan yang justru tidak seperti itu.

*Tak sekedar guru, Tetapi pendidik hebat*

Majas repetisi, adalah bahasa yang tampaknya di ulangi dengan tujuan sebagai penegasan.

### **Tipografi**

Tipografi adalah bentuk fisik suatu puisi yang terdiri dari penyusunan baris dan bait dalam puisi seperti penyusunan tanda baca dan huruf dengan tujuan untuk memperjelas adanya satuan makna tertentu yang ingin disampaikan oleh penyair.

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair menyusun tipografi dengan konsisten menggunakan huruf kapital di awal baris.

Hasil analisis mengenai struktur batin pada puisi yang berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru* adalah sebagai berikut:

### **Tema**

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair mengangkat tema pendidikan. Penyair menceritakan bahwa ada seorang guru hebat yang mampu memberikan semangat inspirasi untuk meraih mimpi muridnya.

### **Perasaan**

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair merasakan kerinduan dengan penuh kebanggaan akan sosok seorang guru hebat yang telah memberikan nasihat dan inspirasi untuk sebuah mimpi.

### **Nada dan Suasana**

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, penyair dapat menyampaikan puisinya dengan lembut tetapi penuh penegasan bahwasannya penyair memiliki seorang guru yang hebat, serta suasana yang dirasakan adalah hening karena mengingat masa lalu bersama gurunya serta bahagia karena didikan dari gurunya dapat menumbuhkan semangat penyair dalam meraih mimpinya.

### **Amanat**

Dalam puisi *Kau Bukan Sekedar Guru*, amanat yang ingin penyair sampaikan kepada pembaca adalah untuk selalu bangga kepada guru yang sudah mendidik kita karena atas segala hal perjuangan yang sudah dilakukan oleh guru kita mampu meraih cita-cita kita. Dan ketika kita sudah sukses jangan pernah melupakan orang-orang yang sudah memberikan nasihat, semangat serta ilmunya untuk kita, karena mereka hadir dalam proses untuk meraih mimpi sehingga kita dapat meraih mimpi tersebut dengan penuh kebanggaan. Jangan pernah melupakan orang-orang yang telah berjasa untuk kehidupan kita.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa puisi yang berjudul *Kau Bukan Sekedar Guru* karya Muhammad Ichsan memiliki Struktur fisik dan struktur batin yang saling berkaitan satu sama lain. Struktur fisik dalam puisi ini memiliki keterkaitan yang bersifat saling membangun untuk membentuk keutuhan puisi. Struktur batin dalam puisi ini merupakan ungkapan batin penyair terhadap realita kehidupan yang dijalaninya. Puisi-puisi yang terdapat dalam antologi karya Muhammad Ichsan ini adalah refresentase kehidupan penyair.

Hasil dari analisis struktur fisik puisi berdasarkan diksi, terdapat dua diksi yang berkaitan dengan suatu makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Berdasarkan pengimajinasian, terdapat tiga imaji yang berkaitan dengan alat inderawi manusia yaitu imaji penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Berdasarkan kata konkret, terdapat

empat yang berkaitan dengan pemaknaan kata secara menyeluruh. Berdasarkan bahasa figuratif (majas), terdapat penggunaan tiga majas yaitu majas hiperbola, majas litotes, dan majas repetisi. Berdasarkan tipografi, terdapat bentuk puisi dari penyusunan huruf yang menggunakan huruf kapital diawal baris.

Hasil dari analisis struktur batin puisi berdasarkan tema, penyair mengangkat tema pendidikan. Berdasarkan perasaan, penyair merasakan kerinduan dengan penuh kebanggaan akan sosok seorang guru hebat yang telah memberikan nasihat dan inspirasi untuk sebuah mimpi. Berdasarkan nada dan suasana, penyair dapat menyampaikan puisinya dengan lembut tetapi penuh penegasan bahwasannya penyair memiliki seorang guru yang hebat, serta suasana yang dirasakan adalah hening karena mengingat masa lalu bersama gurunya serta bahagia karena didikan dari gurunya dapat menumbuhkan semangat penyair dalam meraih mimpinya. Berdasarkan amanat, penyair ingin menyampaikan kepada pembaca untuk selalu bangga kepada guru yang sudah mendidik kita karena atas segala hal perjuangan yang sudah di lakukan oleh guru kita mampu meraih cita-cita kita.

### **Saran**

Penelitian tentang Apresiasi Sastra Puisi *Kau Bukan Sekedar Guru* Karya Muhammad Ichsan Dengan Analisis Pendekatan Struktural, dapat dijadikan acuan bagi banyak pihak. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengajaran sastra. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengajarkan apresiasi sastra disekolah. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, pada saat memberikan pelajaran terutama pembahasan tentang sastra (puisi), kumpulan puisi karya Muhammad Ichsan merupakan puisi yang sangat cocok dijadikan sebagai bahan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami karya sastra (puisi), dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pendidikan sastra, serta memperoleh informasi tentang kepenyairan yang ada di Bogor. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini dapat membantu memahami dalam menikmati suatu karya sastra (puisi). Tujuannya selain memperoleh suatu hiburan, masyarakat juga mendapatkan pemahaman tentang nilai kehidupan setelah membaca karya sastra (puisi). Bagi penilitilain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan, terutama untuk penelitian tentang analisis sastra (puisi) dengan pendekatan struktural.

## REFERENSI

- Aminuddin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ichsan, M. (2019). *Antologi Puisi: Berdamai dengan Badai*. Bogor: Unida Press.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarjo, Y. dan Saini. K. M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.
- Waluyo, H. J. (1991). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.